

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hubungan interaksi antar manusia diperlukan sebuah alat komunikasi yang mampu dipahami dan dimengerti oleh masing-masing individu. Alat interaksi dan komunikasi tersebut dinamakan bahasa. Di dunia ini terdapat berbagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Setiap bahasa tersebut memiliki keunikan dan kekhasan sendiri serta berbagai tantangan dalam mempelajari bahasa tersebut. Salah satu bahasa yang dinilai unik menurut penulis adalah bahasa Jepang.

Bagi pembelajar bahasa Jepang dituntut agar menguasai empat keterampilan berbahasa. Mulai dari mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), dan menulis (*kaku ginou*) (Sutedi, 2009: 33). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bagi pembelajar bahasa, hal itu sangat penting untuk menguasai bahasa yang sedang dipelajari, baik lisan maupun secara tulisan dengan baik dan teratur. Dengan menguasai keempat keterampilan tersebut, pembelajar suatu bahasa dapat dikatakan bahwa ia telah menguasai bahasa tersebut.

Akan tetapi, bagi pembelajar bahasa asing, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat sukar dikuasai dibandingkan dengan keterampilan lainnya,

karena ketika seseorang dituntut untuk menulis atau mengarang, ia akan menemukan kesulitan mengemukakan pendapatnya dalam bentuk tulisan atau karangan. Selain itu juga, pemilihan diksi yang tepat menjadi masalah tersendiri untuk bisa menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan. Akan tetapi, dengan adanya bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dapat membantu pembelajar mengeskpresikan diri apabila acuan mengenai ragam bahasa yang sesuai digunakan dalam sebuah tulisan sudah dipahami. Sehingga akan tertuang dalam sebuah karangan, karena pada dasarnya karangan adalah kumpulan pikiran yang diungkapkan secara teratur dengan bahasa (Kosasih, 2004: 21). Adapun tujuan dari karangan tersebut berbeda-beda. Oleh karena itu, pemakaian ragam bahasa yang lazim digunakan yakni ragam bahasa tulisan. Dimana dalam ragam bahasa tulisan perlu lebih cermat dalam setiap uraian kata-katanya. Hal tersebut untuk menjamin efektivitas penyampaian pesan, fungsi gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek serta hubungan diantara fungsi itu harus lengkap dan nyata.

Bagi pembelajar bahasa asing, terkadang sulit membedakan kata-kata yang termasuk ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan ketika dituangkan dalam sebuah karangan. Dalam hal ini mahasiswa pembelajar bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki keanekaragaman yang banyak. Baik itu dalam huruf, kosakata maupun pola kalimat yang cenderung memiliki kesamaan satu sama lainnya. Sehingga, dari beberapa faktor keanekaragaman tersebut munculah beberapa

ragam bahasa lisan yang tertuang dalam sebuah karangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

Beberapa hasil penelitian tentang mengarang atau *sakubun* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan khususnya dalam mengarang. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelia Mustika yang melakukan penelitian tentang kesalahan penggunaan partikel dalam karangan menyimpulkan bahwa salah satu penyebab banyaknya kesalahan dalam penggunaan partikel dalam karangan karena sebagian besar mahasiswa menganggap mata kuliah mengarang merupakan mata kuliah yang masih dianggap sulit oleh mahasiswa karena memerlukan kolaborasi empat kemampuan berbahasa tentang bahasa Jepang. Oleh karena itu, mata kuliah *sakubun* mendapat perhatian penuh dari para pengajar. Pengajar diharuskan bukan hanya menilai benar atau tidaknya tata bahasa yang digunakan. Akan tetapi, aspek-aspek lain juga harus dinilai. Salah satunya pemakaian ragam bahasa yang dipakai dalam *sakubun* tersebut. Ragam bahasa yang dipakai oleh mahasiswa dalam *sakubun* masih banyak yang mengandung ragam bahasa lisan, yang seharusnya dihindari dalam penulisan sebuah karangan dan karya ilmiah. Akan tetapi, pada kenyataannya sebaliknya yakni masih banyak ditemukan ragam bahasa lisan yang muncul dalam karangan mahasiswa bahkan di tingkat akhir sekalipun.

Contoh *sakubun* mahasiswa tingkat IV yang di dalamnya terdapat ragam bahasa lisan sebagai studi pendahulu:

私にとって、一番大切なものは携帯電話である。最近、携帯電話を使う人が大勢いる。携帯電話を使って、友達を連絡するとか、おしゃべりするとか、いろいろなことをすることができる。それで、携帯電話がとても便利なものだと思う。

最近、新しいモデル携帯電話がたくさんあるせいで生活様式になってしまう。それに、携帯電話に色々なものもついている。例えば、MP3 とか、カメラとか、ラジオなどがある。そのものはぜんぶ若い人にこのまねる。でも、実はあまり必要なものじゃないか。携帯電話がなかったら、みんな苦しくなる。連絡しにくくなるからだがある。私は新しい携帯電話を買いたい。そのものがあるおかげで、かねもちさんのようにみたい。これから、お金を貯金しなければいけないかな。

Kata-kata yang bergaris bawah di atas termasuk dalam kategorisasi bahasa lisan, yang seharusnya tidak ada dalam penulisan sebuah karangan. Penggunaan kata yang tepat dalam sebuah karangan adalah dengan menggunakan ragam bahasa tulisan.

Berikut adalah contoh kata-kata yang termasuk dalam kategorisasi ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan dalam *sakubun*:

Tabel 1.1
Perbedaan penggunaan kata-kata ragam bahasa lisan dan tulisan
dalam karangan bahasa Jepang

話し言葉 (ragam bahasa lisan)	書き言葉 (ragam bahasa tulisan)
1. AとかBとかがある	1. AやBやなどがある
2. ~じゃないか	2. ~ではないだろうか
3. ~かな	3. ~かどうかと思う/ ~かなと思 う
4. ~みたい	4. ~よう

Penggunaan bahasa lisan digunakan ketika terjadi komunikasi secara langsung. Biasanya kata-kata tersebut digunakan dalam percakapan sehari-hari. Sedangkan, ragam bahasa tulisan digunakan dalam penulisan khususnya penulisan karangan yang bersifat ilmiah. Dengan dilatar belakangi masalah di atas, penulis bermaksud untuk meneliti tentang penggunaan ragam lisan yang akan disajikan dalam penelitian dengan judul ***“ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN RAGAM BAHASA LISAN DALAM PENULISAN KARANGAN MAHASISWA (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Tingkat III tahun ajaran 2009/2010 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)”***.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu dirumuskan masalah dengan jelas, sebagai pengarah aktivitas penelitian sehingga pembahasannya lebih sistematis. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kesalahan penggunaan ragam bahasa lisan apa saja yang muncul dalam karangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FBPS UPI?
2. Apakah kesalahan tersebut termasuk ke dalam kategori *error* atau *mistake*?
3. Apa yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut?

Untuk membatasi luasnya permasalahan dan untuk memudahkan ruang lingkup yang akan dijadikan sasaran penelitian, maka pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menganalisis ragam bahasa lisan yang terdapat dalam karangan mahasiswa
2. Penelitian ini hanya akan mengkategorisasikan kesalahan tersebut termasuk ke dalam kategori *error* atau *mistake*

3. Penelitian ini hanya meneliti penyebab terjadi kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan munculnya pola kalimat ragam lisan tersebut dalam karangan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui tingkat kesalahan kalimat ragam lisan dalam penulisan karangan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan ragam bahasa lisan apa saja yang muncul dalam karangan mahasiswa tingkat III tahun ajaran 2009/2010 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI
2. Untuk mengetahui kesalahan tersebut masuk ke dalam kategori *error* atau *mistake*
3. Serta mengetahui penyebab munculnya kesalahan tersebut.

Berdasarkan tujuan tersebut, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai ragam bahasa lisan dalam penulisan karangan bahasa Jepang yang harus dihindari
2. Dapat dijadikan masukan untuk bahan pengajaran karangan
3. Dapat meningkatkan pemahaman mengenai ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan dalam membuat karangan bahasa Jepang sehingga

diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi secara tertulis

4. Dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan makna dari kata-kata atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklarifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian/ penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan, 1995: 68).
2. *Hanashikotoba*/ ragam lisan adalah suatu cara penyampaian ide, pikiran, perasaan, informasi atau hal-hal lain yang menggunakan lisan (Sudjianto dan Dahidi, 2004: 210).
3. Kata sakubun dalam kamus karya Kenji Matsura diterjemahkan sebagai “penulisan karangan”. Menurut Ogawa dalam Nihongo Kyouiku Jiten, “作文派「文章による表現」とらえられる「理解」（聞く、読む）を

前提とした「表現」であり、「口頭」（話す）を踏まえたうえでの「書く」ことなのである“

“Mengarang adalah mengekspresikan kalimat yang dasar pikirannya diambil dari kegiatan pemahaman (menyimak, membaca) dan ekspresi lain” (1983: 607).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi, 2009: 48). Penggunaan metode deskriptif ini adalah untuk meneliti, mencari penyebab dan mengoreksi kesalahan pada karangan yang dibuat oleh mahasiswa dalam hal ragam lisan atau 話し言葉 serta mencari cara untuk mengatasinya.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi peneliti adalah seluruh *sakubun* mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat III, sedangkan yang menjadi sampel adalah *sakubun* mahasiswa kelas A tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI sebagai sumber data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dokumen tertulis. Dalam hal ini, dokumen tertulis yang akan menjadi sumber data, sedangkan *sakubun* merupakan subjek penelitian atau variabel penelitian. *Sakubun* tersebut merupakan *sakubun* kelas III A Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

b. Analisis Data

Pada penelitian analisis penggunaan ragam bahasa lisan dalam *sakubun*, penulis melakukan analisis data dengan prosedur yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, mengumpulkan data berupa karangan mahasiswa yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa yang dibuat oleh mahasiswa, mengidentifikasi dan mendokumentasikan data kalimat yang benar dan kalimat yang salah, melakukan interpretasi terhadap data yang telah terkumpul berdasarkan kategorinya masing-masing untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan, mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi munculnya kesalahan tersebut, menyimpulkan.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini dilakukan dengan cara membagi ke dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan mengenai beberapa teori yang mendukung dan relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian berupa tinjauan terdahulu beserta pengertian secara umum tentang analisis kesalahan serta ragam lisan dan tulisan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai pengertian metode penelitian, objek penelitian dan teknik pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai olahan data tentang kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan ragam bahasa lisan pada *sakibun* mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merupakan kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang menguraikan kesimpulan-kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta rekomendasi dalam menentukan tema penelitian selanjutnya.

